

Pengaruh Persepsi Atas Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada SMA Negeri Di Jakarta Selatan)

Nur Edoh¹⁾, Sumaryoto²⁾, & Rahayu Permana³⁾
^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out 1) The influence of perception over learning methods and learning interest in learning achievement of students' Economics subjects at State High School in South Jakarta. 2) Influence of student perception of learning methods on Learning Achievement of Students' Economics subjects at State High School in South Jakarta. 3) Influence of learning interest on Learning Achievement of Students' Economics subjects at State High School in South Jakarta. The method used in this study is a survey method with a correlational linear regression technique multiple with a sample number of 60 students. The results showed: 1) There is a significant influence of Perception over Learning Methods and Learning Interests together on Economic Learning Achievement. Students of State High School (SMAN) in South Jakarta. That can be proved by $Sig = 0.000 < 0.05$ and F count = 17,498. 2) There is a significant influence on Perception of Learning Methods on The Economic Learning Achievement of State High School (SMAN) students in South Jakarta. This can be proven by the value of $Sig = 0.000 < 0.05$ and t hitung = 3.826. 3) There is a significant influence of Learning Interest in The Economic Learning Achievement of State High School (SMAN) students in South Jakarta. This can be proven by the value of $Sig = 0.018 < 0.05$ and t calculate = 2.446.

Keywords: Perception; Learning Method; Interest in Learning Economics.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui 1) Pengaruh persepsi atas metode pembelajaran dan minat belajar terhadap Prestasi Belajar mata pelajaran Ekonomi siswa di SMA Negeri di Jakarta Selatan. 2) Pengaruh persepsi siswa atas metode pembelajaran terhadap Prestasi Belajar mata pelajaran Ekonomi siswa di SMA Negeri di Jakarta Selatan. 3) Pengaruh minat belajar terhadap Prestasi Belajar mata pelajaran Ekonomi siswa di SMA Negeri di Jakarta Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik korelasional regresi linier berganda dengan jumlah sampel 60 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Metode Pembelajaran dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Jakarta Selatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan $Sig = 0,000 < 0,05$ dan F hitung = 17,498. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Jakarta Selatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan t hitung = 3,826. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Jakarta Selatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,018 < 0,05$ dan t hitung = 2,446.

Kata Kunci: Persepsi; Metode Belajar; Minat Belajar Ekonomi.

Penulis Korespondensi: (1) Nur Edoh, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: nuredoh280967@gmail.com

Copyright © 2024. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep (Moh. Uzer Usman, 2013:4). Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru (Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, 2007:8). Jadi dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa. Jika salah satu dari kedua pelaku itu tidak ada, maka proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung.

Prestasi Belajar adalah pola-pola perubahan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif setelah menempuh kegiatan belajar tertentu yang kualitas perubahannya sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan lingkungan yang mempengaruhinya. Makna prestasi belajar dalam konteks hasil (*output extended*) adalah Prestasi Belajar.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 110) bahwa prestasi belajar dapat dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Disisi lain juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan peserta didik, meliputi: kemampuan, minat, motivasi, dan keaktifan belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik, antara lain: metode pembelajaran, gaya mengajar guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran.

Klasifikasi ranah kognitif (*cognitive domain*) menurut Bloom, dkk sebagaimana dikutip Winkel (2009: 274-276) adalah sebagai berikut: (1) Pengetahuan (*knowledge*): mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Hal-hal itu dapat meliputi fakta, kaidah dan prinsip serta metode yang diketahui. Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan mengingat (*recall*) atau mengenal kembali (*recognition*). (2) Pemahaman: mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan yang dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain. (3) Penerapan: mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus/problem yang konkret dan baru. Adanya kemampuan dinyatakan dalam aplikasi suatu metode kerja pada pemecahan problem baru. (4) Analisis: mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam penganalisaan bagian-bagian pokok atau komponen-komponen dasar, bersama dengan hubungan/relasi antara semua bagian itu. (5) Sintesis: mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Bagian-bagian dihubungkan satu sama lain, sehingga terbentuk suatu bentuk baru. (6) Evaluasi: mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu.

Secara etimologis istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "*metha*" yang berarti melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara (Arifin, 2006:61). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo (2005:52) metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang di pergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Dalam literatur lain dikatakan metode pembelajaran adalah proses pembelajaran ibarat pendorong atau kekuatan untuk meningkatkan dan mengangkut materi pembelajaran sampai ke tujuan demi kepentingan siswa. Ada juga yang

berpendapat bahwa metode adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara, jalan, sistem, dalam menyampaikan bahan pelajaran dari seorang guru kepada siswa untuk dapat menguasai bahan pelajaran-pelajaran yang akhirnya akan tercapai tujuan pembelajaran yang diberikan dari seorang instruktur atau seorang guru.

Selanjutnya menurut Purwanto (2004:104), faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting dalam belajar di sekolah. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada siswanya turut menentukan bagaimana Prestasi Belajar yang dapat dicapai siswa. Sikap guru yang menyenangkan akan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan juga. Jika proses pembelajaran menyenangkan maka akan memunculkan persepsi yang baik bagi siswa terhadap gurunya. Persepsi merupakan suatu proses menginterpretasi atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui alat indera manusia. Persepsi masing-masing siswa terhadap guru IPS tidaklah selalu sama. Hal ini dikarenakan karakter, cara berfikir dan latar belakang keluarga dan pengalaman masa lalu siswa berbeda-beda. Persepsi yang baik terhadap guru membuat siswa senang dan antusias mengikuti pembelajaran sehingga akan menunjang Prestasi Belajarnya. Jadi, persepsi siswa tentang penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap Prestasi Belajar siswa.

Selain itu, faktor lain yang berpengaruh terhadap Prestasi Belajar siswa yaitu minat belajar. Minat adalah ketertarikan, keinginan, dan kecenderungan untuk memperhatikan pembelajaran matematika. Beberapa siswa beranggapan bahwa IPS itu terlalu banyak hapalannya sehingga membosankan. Karena itu banyak siswa tidak berminat untuk belajar IPS sehingga pada saat pembelajaran berlangsung, siswa acuh tak acuh dalam mempelajarinya dan berakibat pada Prestasi Belajar yang diperoleh tidak baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah persepsi atas metode pembelajaran dan minat belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar mata pelajaran Ekonomi siswa SMA Negeri di Jakarta Selatan?
2. Apakah persepsi atas metode pembelajaran berpengaruh terhadap Prestasi Belajar mata pelajaran Ekonomi siswa SMA Negeri di Jakarta Selatan?
3. Apakah minat belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar mata pelajaran Ekonomi siswa SMA Negeri di Jakarta Selatan?

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri di Jakarta Selatan. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret s.d. Mei 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey, sedangkan pengolahan dan analisis data menggunakan teknik statistik baik statistik deskriptif maupun statistik analitik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian dalam bentuk persen, rata-rata, simpangan baku, bagan, grafik, dan lain-lain. Sedangkan statistik analitik digunakan untuk menguji hipotesis. Ada dua teknik yang digunakan, yakni teknik korelasi untuk menguji hipotesis pertama dan teknik Anova untuk menguji hipotesis kedua. Semua pengujian menggunakan taraf nyata 0,05 dengan analisis korelasional. Variabel yang diteliti sebanyak tiga variabel yaitu persepsi atas metode pembelajaran (X_1) dan minat belajar (X_2) merupakan variabel bebas dan Prestasi Belajar mata pelajaran ekonomi (Y) merupakan variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X pada SMAN di Jakarta Selatan sebanyak 606 orang. Populasi tersebut diambil dari 3 SMAN yang berada di Jakarta Selatan yaitu pada SMAN 49, SMAN 55, dan SMAN 66 Jakarta. Gay (2003 : 87) bahwa “..... ada jumlah sampel terkecil pantas (bukan ketentuan). Untuk riset deskripsi 10% dari populasi; riset korelasi 30 subyek; riset kausal-komparatif 30 obyek per kelompok; dan

riset eksperimen 50 subyek per kelompok”. Atas dasar pendapat di atas dan karena jumlah populasi cukup besar maka peneliti menentukan untuk mengambil sampel 10% dari jumlah sampel yakni sebanyak 60 orang siswa SMA Negeri di Jakarta Selatan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini.

HASIL

Deskripsi Data

Penelitian dilakukan pada 60 orang siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Jakarta Selatan. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu variabel Persepsi atas Metode Pembelajaran (X_1) dan Minat Belajar (X_2) sebagai variabel bebas dan variabel Prestasi Belajar Ekonomi (Y) sebagai variabel terikat. Deskripsi hasil penelitian disajikan berupa variabilitas dari ketiga variabel penelitian ini yang mencakup skor tertinggi, skor terendah, simpangan baku, modus, median, dan sebaran data, sebagai dasar untuk pembahasan selanjutnya. Deskripsi data secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik
Statistics

| | Prestasi Belajar Ekonomi | Persepsi atas Metode Pembelajaran | Minat Belajar |
|----------------|--------------------------|-----------------------------------|---------------|
| N Valid | 60 | 60 | 60 |
| Missing | 0 | 0 | 0 |
| Mean | 79.5333 | 92.2333 | 82.0333 |
| Median | 80.0000 | 93.0000 | 82.5000 |
| Mode | 76.00 | 95.00 | 87.00 |
| Std. Deviation | 8.26975 | 9.00163 | 8.59635 |
| Variance | 68.389 | 81.029 | 73.897 |
| Range | 36.00 | 41.00 | 36.00 |
| Minimum | 60.00 | 70.00 | 67.00 |
| Maximum | 96.00 | 111.00 | 103.00 |

1. Data Variabel Prestasi Belajar Ekonomi

Variabel Prestasi Belajar Ekonomi dalam penelitian ini adalah skor hasil tes pilihan ganda pada kompetensi dasar 3.1 Mendeskripsikan konsep ilmu ekonomi, 3.2 Menganalisis masalah Ekonomi dan cara mengatasinya, 3.3. Menganalisis peran pelaku kegiatan ekonomi, dan 3.4. Mendeskripsikan konsep pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian.

Setelah dilakukan pengolahan terhadap data penelitian untuk skor Prestasi Belajar Ekonomi pada siswa SMA Negeri di Jakarta Selatan diperoleh skor tertinggi 96 dan skor terendah 60. Dengan demikian rentang skor antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 36.

Dari hasil analisis data untuk variabel Prestasi Belajar Ekonomi, keragaman datanya ditunjukkan dengan adanya nilai variansi 68,389 dan standar deviasinya 8,269. Data dari variabel ini mempunyai rerata sebesar 79,53, modus 76, dan median 80. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor Prestasi Belajar Ekonomi siswa SMA Negeri di Jakarta Selatan dalam kategori tinggi.

2. Deskripsi Persepsi atas Metode Pembelajaran

Variabel Persepsi atas Metode Pembelajaran dalam penelitian ini adalah skor pandangan atau pendapat siswa yang melibatkan pengetahuan siswa untuk mempersepsikan pelaksanaan pembelajaran ekonomi. Indikatornya adalah mampu menguraikan gagasan, bebas dalam berpikir, mampu mengumpulkan informasi, mampu mengkombinasikan unsur, mempunyai inisiatif, selalu mendapat pengalaman-pengalaman baru, dan penuh semangat.

Berdasarkan hasil angket untuk persepsi atas metode pembelajaran yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian, untuk mengukur persepsi atas metode pembelajaran menggunakan 26 item pertanyaan yang diajukan ke responden dengan skor teoritis tertinggi 130 dan skor terendah 26. Dengan demikian diperoleh rentang skor teoritis antara 26 hingga 130.

Setelah dilakukan pengolahan terhadap data penelitian untuk skor persepsi atas metode pembelajaran pada siswa SMA Negeri di Jakarta Selatan yang dikumpulkan diperoleh skor tertinggi 111 dan skor terendah 70. Dengan demikian rentang skor antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 41.

Dari hasil analisis data untuk variabel persepsi atas metode pembelajaran, keragaman datanya ditunjukkan dengan adanya nilai variansi sebesar 81,029, dan standar deviasinya sebesar 9,002. Data dari variabel ini mempunyai rerata 92,233, modus sebesar 93, dan median sebesar 95. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor persepsi siswa atas metode pembelajaran pada SMA Negeri di Jakarta Selatan dalam kategori tinggi.

3. Deskripsi Variabel Minat Belajar

Variabel Minat Belajar adalah skor keinginan atau kecenderungan siswa untuk memperhatikan dan memahami terhadap aktivitas belajar pelajaran ekonomi sehingga cita-cita yang diinginkannya dapat tercapai. Siswa yang memiliki minat akan cenderung berusaha untuk lebih aktif, berusaha memahami konsep dan prinsip objek yang dipelajari., dengan indikator yaitu keaktifan, tanggung jawab, keberhasilan mencapai harapan, perhatian, motivasi belajar.

Berdasarkan penelitian data untuk Minat Belajar yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian, untuk mengukur Minat Belajar menggunakan 22 item pertanyaan yang diajukan ke responden dengan skor tertinggi 110 dan skor terendah 22. Dengan demikian diperoleh rentang teoritis untuk variabel Minat Belajar 22 sampai 110. Rentang skor teoritis tersebut diperoleh dari jumlah item yang terdapat dalam instrumen Minat Belajar yaitu sebanyak 22 item skala likert dengan lima pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, pernah, dan tidak pernah.

Setelah dilakukan pengolahan terhadap data penelitian untuk skor Minat Belajar siswa SMA Negeri di Jakarta Selatan yang dikumpulkan dengan skala likert diperoleh skor tertinggi 103 dan skor terendah 67. Dengan demikian rentang skor antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 36.

Dari hasil analisis data untuk variabel Minat Belajar, keragaman datanya ditunjukkan dengan adanya nilai variansi sebesar 73,897 dan standar deviasinya 8,596. Data dari variabel ini mempunyai rerata 82,033, modus 87, dan median 82,5. Dari data tersebut dapat disimpulkan Minat Belajar siswa dalam kategori tinggi.

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Persyaratan Normalitas

Hasil perhitungan diketahui nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) untuk kolom Unstandardized Residual = 0,200 > 0,05, maka regresi galat baku memenuhi kriteria atau berdistribusi normal karena memiliki nilai sig > 0,05.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$ berbentuk linear. Dalam analisis ini menggunakan program *SPSS for windows 22.0*. Untuk menentukan bahwa persamaan regresi linear atau tidak dengan melihat koefisien *P-value* pada baris *Deviation from Linearity*, yaitu apabila koefisien *P-value* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka

persamaan regresi berbentuk linear. Sebaliknya apabila koefisien *P-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka persamaan regresi berbentuk tidak linear.

a. Uji Linearitas Regresi Prestasi Belajar atas Persepsi atas Metode Pembelajaran

Hasil perhitungan diketahui baris *Deviation from Linearity* memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar 0,101 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi Prestasi Belajar Ekonomi atas Persepsi atas Metode Pembelajaran adalah linear.

b. Uji Linearitas Regresi Prestasi Belajar Ekonomi atas Minat Belajar

Hasil perhitungan diketahui baris *Deviation from Linearity* memiliki nilai sig sebesar 0,476 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi Prestasi Belajar Ekonomi atas Minat Belajar adalah linear.

3. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada pada tabel di bawah diketahui bahwa hasil *Tolerance* dan nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) pada masing-masing variabel mendekati nilai angka satu yaitu 0,818 dan 1,223. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas variabel variabel persepsi atas metode pembelajaran dan Minat Belajar pada analisis regresi ganda ini.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS 22. Hasil pengujian seperti tampak pada tabel *model summary*, *anova*, dan *coefficients* sebagai berikut.

Tabel 2 Model Summary

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|--|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | |
| 1 | .617 ^a | .380 | .359 | 6.62268 | |

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Persepsi atas Metode Pembelajaran

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

Tabel 3 Anova

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| | Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1534.923 | 2 | 767.462 | 17.498 | .000 ^b |
| | Residual | 2500.010 | 57 | 43.860 | | |
| | Total | 4034.933 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Persepsi atas Metode Pembelajaran

Tabel 4 Coefficients

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 19.896 | 10.152 | | 1.960 | .055 |
| | Persepsi atas Metode Pembelajaran | .405 | .106 | .441 | 3.826 | .000 |
| | Minat Belajar | .271 | .111 | .282 | 2.446 | .018 |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

1. Pengaruh Persepsi atas Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Hipotesis pengaruh ini adalah:

$$H_0 : \beta_{y.1} = \beta_{y.2} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y.1} \neq 0; \beta_{y.2} \neq 0;$$

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Metode Pembelajaran dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ekonomi.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Metode Pembelajaran dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ekonomi.

Dari tabel model summary terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas Persepsi atas Metode Pembelajaran (X_1) dan Minat Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y) adalah sebesar 0,617. Menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi *product moment*, nilai tersebut termasuk kategori terdapat hubungan yang sedang.

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat pada *flag* signifikansi (α) pada kolom R. Dari perhitungan tersebut di peroleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel Persepsi atas Metode Pembelajaran (X_1) dan Minat Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y).

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 38% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel bebas Persepsi atas Metode Pembelajaran (X_1) dan Minat Belajar (X_2) secara bersama-sama menentukan variabel terikat Prestasi Belajar Ekonomi (Y) sebesar 38%, sisanya 62% karena pengaruh faktor lain.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel Anova. dan Tabel Coefficient., Dari Tabel Coefficient. diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y , yaitu $\hat{Y} = 19,896 + 0,405X_1 + 0,271X_2$.

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel Anova. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika *Sig* < 0.05 maka H_0 ditolak” atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y . Nilai *Sig* adalah bilangan yang tertera pada kolom *Sig* dalam Tabel 4.7. Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam Tabel 4.7. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut ($n - k - 1$) = 60-2-1= 57, dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel Anova. terlihat bahwa nilai *Sig* = 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 17,498$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi atas Metode Pembelajaran (X_1) dan Minat Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Prestasi Belajar Ekonomi (Y).

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi atas Metode Pembelajaran (X_1) dan Minat Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Prestasi Belajar Ekonomi (Y).

2. Pengaruh Persepsi atas Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Hipotesis pengaruh ini adalah

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Ekonomi.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Ekonomi.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom **t** atau kolom **Sig** untuk baris Persepsi atas Metode Pembelajaran (Variabel X_1) pada Tabel Coefficient. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika **Sig** $< 0,05$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y. Nilai **Sig** adalah bilangan yang tertera pada kolom **Sig** untuk baris Persepsi atas Metode Pembelajaran (Variabel X_1) dalam Tabel 4.8. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom **t** untuk baris Persepsi atas Metode Pembelajaran (Variabel X_1) dalam Tabel Coefficient. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi **t** untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 58 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel Coefficient. terlihat bahwa nilai **Sig** = 0,000 $< 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,826$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Persepsi atas Metode Pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Ekonomi).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Persepsi atas Metode Pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Ekonomi).

3. Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Hipotesis pengaruh ini adalah

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0$$

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom **t** atau kolom **Sig** untuk baris Minat Belajar (Variabel X_2) pada Tabel Coefficient. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika **Sig** $< 0,05$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y. Nilai **Sig** adalah bilangan yang tertera pada kolom **Sig** untuk baris Minat Belajar (Variabel X_2) dalam Tabel Coefficient. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom **t** untuk baris Minat Belajar (Variabel X_2) dalam Tabel Coefficient. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi **t** untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 58 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel Coefficient. terlihat bahwa nilai **Sig** = 0,018 $< 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,446$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Minat Belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Ekonomi).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Minat Belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Ekonomi).

DISKUSI

Pengaruh Persepsi atas Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,617 dan koefisien determinasi sebesar 38%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (Persepsi atas Metode Pembelajaran) dan X_2 (Minat Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Ekonomi).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi yaitu $\hat{Y} = 19,896 + 0,405X_1 + 0,271X_2$. Nilai konstanta = 19,896 menunjukkan bahwa dengan Persepsi atas Metode Pembelajaran dan Minat Belajar dalam kondisi paling rendah, sangat sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih Prestasi Belajar Ekonomi yang baik. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,405 dan 0,271 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (Persepsi atas Metode Pembelajaran) dan X_2 (Minat Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Ekonomi), dan setiap ada kenaikan satu unit Persepsi atas Metode Pembelajaran dan sekaligus kenaikan pada satu unit Minat Belajar maka akan diikuti dengan kenaikan Prestasi Belajar Ekonomi sebesar 0,676 unit = (0,405 + 0,271).

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0,000 < 0,005$ dan $F_{hitung} = 17,498$, atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (Persepsi atas Metode Pembelajaran) dan X_2 (Minat Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Ekonomi).

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, Prestasi Belajar Ekonomi adalah tingkat pencapaian kemampuan dan wawasan mata pelajaran ekonomi serta pencapaian ketrampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang mata pelajaran ekonomi. Menurut Sardiman yang dikutip oleh Gani dan Ismail (2013:34) berpendapat bahwa: Prestasi Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Gani dan Ismail, (2013:34), Prestasi Belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: “faktor anak atau individu pada tahap belajar, faktor lingkungan anak, dan faktor bahan atau materi”. Prestasi Belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik; yang harus diingat, Prestasi Belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Artinya, hasil pembelajaran tersebut di atas tidak dilihat secara terpisah, melainkan secara komprehensif.

Persepsi atas Metode Pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Persepsi atas Metode Pembelajaran adalah tanggapan siswa atas penggunaan metode pembelajaran ekonomi yang digunakan oleh guru. Indikatornya adalah mampu menguraikan gagasan, bebas dalam berpikir, mampu mengumpulkan informasi, mampu mengkombinasikan unsur, mempunyai inisiatif, selalu mendapat pengalaman-pengalaman baru, dan penuh semangat.

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo (2005:52) metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang di pergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Dalam literatur lain dikatakan metode pembelajaran adalah proses pembelajaran ibarat pendorong atau kekuatan untuk meningkatkan dan mengangkut materi pembelajaran sampai ke tujuan demi kepentingan siswa. Ada juga yang berpendapat bahwa metode adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara, jalan, sistem, dalam menyampaikan bahan pelajaran dari seorang guru kepada siswa untuk dapat menguasai bahan pelajaran-pelajaran yang akhirnya akan tercapai tujuan pembelajaran yang diberikan dari seorang instruktur atau seorang guru

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah Minat Belajar. Minat merupakan adanya keinginan atau kecenderungan siswa untuk memperhatikan dan memahami terhadap aktivitas belajar sehingga cita-cita yang diinginkannya dapat tercapai. Siswa yang memiliki minat akan cenderung berusaha untuk lebih aktif, berusaha memahami konsep dan prinsip objek yang dipelajari. Belajar timbul karena faktor interistik, berupa hasrat dan keinginan

berprestasi dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita cita, sedangkan faktor eksterinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Aunurrohman 2010 : 114).

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Metode Pembelajaran dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ekonomi.

Pengaruh Persepsi atas Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,826$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Persepsi atas Metode Pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Ekonomi).

Persepsi atas Metode Pembelajaran dapat mempengaruhi Prestasi Belajar siswa. Persepsi atas Metode Pembelajaran adalah tanggapan siswa atas penggunaan metode pembelajaran ekonomi yang digunakan oleh guru. Indikatornya adalah mampu menguraikan gagasan, bebas dalam berpikir, mampu mengumpulkan informasi, mampu mengkombinasikan unsur, mempunyai inisiatif, selalu mendapat pengalaman-pengalaman baru, dan penuh semangat.

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo (2005:52) metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang di pergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Menurut Djamarah dan Zain, (2006:72) kedudukan metode pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Metode sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi, karena adanya rangsangan dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

Dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi siswa. Ini berarti metode tidak dapat difungsikan oleh guru sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2) Metode sebagai strategi pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap siswa terhadap bahan yang di berikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, tetapi juga ada yang lambat. Faktor inteligensi mempengaruhi daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai. Terhadap perbedaan daya serap siswa sebagaimana tersebut di atas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Roestiyah guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai metode mengajar. Dengan demikian, penguasaan guru terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa.

3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Sedangkan

tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak di perlukan, salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang, artinya ,metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Apalah artinya kegiatan belajar mengajar yang di lakukan tanpa mengindahkan tujuan. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat di jadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Ekonomi.

Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,018 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,446$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Minat Belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Ekonomi).

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Menurut Winkel (2006:24) minat adalah “kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.” Selanjutnya Slameto (2013:57) mengemukakan bahwa minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang.”

Kemudian Sardiman (2002:76) mengemukakan minat adalah “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.”

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar atau hasil kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Prestasi Belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Metode Pembelajaran dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Jakarta Selatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 17,498$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Jakarta Selatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,826$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Jakarta Selatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,018 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,446$.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudiono. (2006) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Djamarah SB dan Zain, A (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT Rineka Cipta
- Gay, Robins. (2003). *Metode Penelitian*. Bandung : Rajawali
- Hamzah B.Uno, Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia, (Cet.IV, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.17
- Kartono, Kartini. (2005). *Psikologi Umum*. Yogyakarta : Kanisius
- Kerlinger. (2000). *Azas-azas Penelitian Behavior*. Terjemahan Landung R. Simatupang. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Purwanto, N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Bina Ilmu
- Sardiman A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajagrafindo Persada.
- Singarimbun, M dan Effendi, S.(2006). *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistik*. Bandung : Tarsito.
- Usman, M.U (2013) *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakaya
- Winkel, W.S.(2006). *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Grasindo.